

# RESENSI BUKU

## Economics And American Education

Oleh : E. Zainal Abidin

**ECONOMICS  
AND AMERICAN  
EDUCATION**

ALAN J. DE YOUNG



*Judul buku* : *Ekonomi dan Pendidikan di Amerika*  
*Penulis* : *Alan J. De Young*  
*Penerbit* : *Longman Group Ltd. London*  
*Tahun* : *1989*  
*Tebal* : *189 halaman*

### I

Buku ini menarik untuk dikaji karena memuat kajian kritis dari sisi sejarah, perombakan pendidikan serta pandangan mengenai pengaruh teori-teori ekonomi terhadap pendidikan di Amerika Serikat, menjadi cermin bagi kita bangsa Indonesia dalam memasuki pembangunan jangka panjang tahapan kedua dimana fokus dipusatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembaharuan sistim pendidikan nasional kita.

Memahami tujuan-tujuan ekonomi dalam sistim pendidikan di Amerika sangat esensial bagi pelajar dan mahasiswa oleh karena penulis melihat secara jelas dan mendalam mengenai dominasi pemikiran-pemikiran ekonomi terhadap pendidikan tenaga kerja masa depan dalam menunjang pembangunan ekonomi. Anak didik ditempatkan sebagai sumber daya manusia dan investasi modal pembangunan ekonomi dalam menghadapi kompetisi perdagangan dunia serta pemecahan masalah pengangguran di AS. Inti bahasan DeYoung memang ditekankan pada pemaparan alasan-alasan pembenar bahwa pendidikan

seharusnya diarahkan pada tujuan-tujuan ekonomi .

Buku ini terdiri dari 10 bab, lima bab pertama yaitu bab I sampai V diawali pembahasan tentang hubungan pendapat-pendapat teoritis ekonomi seperti **Adam Smith**, **Karl Mark** dan bagaimana kaitannya dengan pendidikan dan sistim ekonomi. Pada Bab VI dan VII diuraikan tentang posisi anak didik sebagai **Human Capital** sebagai jawaban atas depresi ekonomi selepas PD II dan krisis pendidikan yang terjadi pada tahun 1980-an. Pada 3 bab terakhir yaitu bab VII, sampai X disampaikan beberapa pandangan krisis atas teori-teori tujuan ekonomi beserta pendidikan Amerika.

### II

Pada bab II penulis menjelaskan tentang peranan teori-teori Ilmu Sosial dalam pembangunan ekonomi. Menurut penelaahan penulis hampir lebih dari 200 tahun yang lalu yakni pada abad XVIII, para ahli ekonomi, politik ekonomi dan ahli-ahli ilmu sosial menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan jalan

keluar bagi penyelesaian masalah-masalah sosial ekonomi dunia yang mampu memberikan kemajuan-kemajuan dalam bidang material, kekayaan, moral dan intelektual. Penulis memberikan fakta-fakta mengenai masalah-masalah tersebut dengan menyebutkan berbagai keberhasilan dari para ahli ilmu sosial dan para pemikir-pemikir ekonomi yang berhasil mengadakan reformasi dalam bidang pendidikan untuk menunjang pembangunan ekonomi. Beberapa diantaranya disebutkan **Karl Mark, Adam Smith, John Stuart Mill**. Sebagian besar para pemikir tersebut sependapat bahwa manusia merupakan komponen penting bagi pembangunan ekonomi dan tersedianya tenaga kerja yang lebih berkualitas, lebih terlatih, sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi. Hanya **Thomas Malthus dan Robert Owen** yang berbeda pendapat. Yang pasti diskusi-diskusi selama ini mengenai pendidikan baru dibatasi pada masalah yang ada kaitannya dengan pembangunan ekonomi, sedang yang berkaitan dengan pembangunan politik, sosial dan kewarganegaraan masih perlu dicari dan dirumuskan argumen-argumen spesifik yang bertalian dengan hal itu.

Pada bab III penulis menerangkan lebih lanjut, beberapa ciri pendidikan/latihan abad XIX. Memasuki era industrialisasi yakni awal abad XIX terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat Amerika. Lembaga-lembaga pendidikan di pedesaan/luar kota sudah tidak lagi relevan dengan tuntutan ketrampilan yang diminta oleh sektor industri terutama dalam hal disiplin dan kepribadian untuk siap memasuki pasar kerja. Data empirik memperlihatkan para penduduk miskin dan pekerja-pekerja yang tidak bahagia di kota-kota, bersumber dari latar belakang

pendidikan mereka yang kurang memadai. Terlepas dari peran orang tua dan organisasi-organisasi pekerja yang sangat penting menurut penulis adalah bagaimana menggariskan kebijaksanaan pendidikan yang mengkaitkan sektor pendidikan yang dapat menunjang kebutuhan pembangunan ekonomi.

Pada bab berikutnya yakni bab IV penulis menerangkan bahwa pada akhir abad XIX perkembangan dan kemajuan ekonomi di sebagian dunia barat menunjukkan kemajuan yang sangat baik sebagai hasil pembaharuan dibidang pendidikan. Pada waktu ini bidangnya mengalami kemajuan menjadi makin lebih ilmiah, dan telah meningkat menjadi bentuk usaha yang terkonsentrasi pada kegiatan produksi serta perdagangan yang dinamis terutama disektor swasta. Para ahli ekonomi klasik telah membuat asumsi-asumsi baru yang lebih rasional dan lebih berorientasi pada tujuan-tujuan yang berkaitan langsung dengan tingkah laku manusia, meninggalkan pemikiran-pemikiran yang berbau moral dan soal-soal filosofis yang dipegang oleh ahli-ahli ekonomi sebelumnya.

Di bidang akademi perkembangan ekonomi telah mendorong berkembangnya bidang studi baru seperti sosiologi, antropologi dan psikologi disamping perubahan kebudayaan serta kepuasan orang seorang pada tingkat standar yang tinggi.

Para ahli sosiologi dan antropologi percaya bahwa pembangunan ekonomi adalah baik, positif, sekalipun menimbulkan problem-problem sosial dan perubahan sosial yang tidak bisa dihindari. **Emile Durkheim** berpendapat pendidikan generasi muda perlu bagi investasi sosial suatu negara yang sedang membangun.

**Federick Taylor** berpendapat devisi pekerja (*division of labor*) adalah perlu dan berguna bagi pembangunan ekonomi. Di samping pendapat **Karl Mark** yang berbau kritik terhadap dunia barat yang menurut Marx telah mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat berkat sistim kolonisasi, eksploitasi dan peperangan.

Pada bab V penulis menguraikan hubungan **Social Science, Edukation and economic development**. Para ahli ilmu sosial punya pendapat dan sikap berbedabeda dalam menatap pendidikan dalam proses pembangunan ekonomi. Sebagian besar sangat memperhatikan aspek-aspek sosial dalam pembangunan ekonomi. Menurut mereka problem-problem sosial yang timbul berkaitan dengan semakin berkembangnya sistim kapitalis yang dikritik keras oleh **Weber dan Mark**. Sebagian lain mempersoalkan beban biaya serta kesempatan peluang kerja dalam pembangunan ekonomi bagi orang-orang.

Sampai dengan awal abad XX usaha-usaha pembaharuan sistim pendidikan yang dikaitkan dengan pembanguanaan ekonomi banyak diselenggarakan oleh para pengusaha, pimpinan-pimpinan masyarakat dan para guru terutama mengenai perlunya kerjasama sektor usaha dengan lembaga pendidikan. Pemerintah Federal baru terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dan keterampilan pada tahun 1917 dengan menjadikan sekolah bagian dari usaha pembangunan ekonomi. Ahli ekonomi dan ahli sosial sangat berperan mendorong perubahan tersebut.

Pada bab VI penulis membahas tentang **Children as Resources : Human Capital Theory, Modernization Theories, and the School**. Perkembangan ekonomi dan sosial mengalami

perkembangan yang pesat. Berbagai program pemerintah yang dibuat ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai puncak percepatan pada tahun 1950 -1960-an melalui kebijaksanaan moneter, pembangunan jalan, jembatan dan bendungan untuk kepentingan transportasi dan energi, memberikan subsidi bagi pelbagai pengembangan teknologi dan pertahanan.

Sejalan dengan itu pemerintah Federal telah sangat terlibat dalam pengembangan pendidikan, didukung oleh para ahli ekonomi dan sosial. Konsep **Human Capital**, teori modernisasi serta masa depan perkembangan masyarakat post industri memberikan arah dalam penetapan policy pemerintah di Amerika. Pada awal tahun 70 an dan awal 80 an kombinasi dari prospektif ekonomi dalam pendidikan sebagai *human investment* menjadi bahan utama penyusunan kebijaksanaan pemerintah federal dalam pengembangan *public school* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan ekonomi.

Sistim pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi dikembangkan setiap warga negara dan mempunyai hak yang sama dalam setiap usaha pengembangan ekonomi. Pengembangan sekolah-sekolah pada akhir abad XX dikendalikan oleh keterlibatan berbagai pihak pada pemngembangan ekonomi. Kompetisi dan berbagai tantangan dunia mendorong para pengusaha dalam kelompok sosial untuk mengembangkan secara efektif *human resources*. Rakyat Amerika percaya bahwa tujuan pendidikan harus berkolerasi secara sistematis dengan proses pembangunan ekonomi.

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat pada awal abad XX tidak lepas dari berbagai kritik terhadap pendidikan pada

tingkat menengah yang dikemukakan oleh penulis antara lain :

1. Konsentrasi pendidikan pada ketrampilan dan ekonomi di sekolah-sekolah publik menghancurkan stabilitas sosial, keeratn hubungan sosial dan pengembangan pribadi.
2. Pada tingkat pendidikan tinggi berjalan sangat tidak efisien, lebih mementingkan pada status sosial dari kepentingan-kepentingan/interest dari pada tuntutan ketrampilan ekonomi yang produktif.
3. Teori Human Capital dan reformasi pendidikan melahirkan lebih banyak kerugian pada kelompok mahasiswa dan kelas-kelas pekerja dengan sistim upah yang berbeda karena persyaratan kerja yang berbeda.
4. Banyak pengusaha yang menjalankan usaha tidak efisien atau mengalami penurunan yang dirasakan sangat merugikan pekerja seperti situasi di tempat kerja yang tidak demokratis, serta peraturan kerja.
5. Sistim pendidikan yang sangat technocratic rational sangat membatasi kurikulum pendidikan kurang memperhatikan berbagai perbedaan kondisi mahasiswa, penjurusan yang ketat. Banyaknya latihan-latihan kerja, model evaluasi yang rutin menyebabkan para pelajar enggan memasuki sekolah menengah, udergraduate maupun graduate school.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas memerlukan pembayaran

yang mahal dari segi politik maupun sosial.

Penulis pada bab terakhir merasa sangat yakin bahwa reformasi pada pendidikan yang berpijak pada semboyan "Pendidikan untuk pembangunan ekonomi negeri" merupakan sesuatu yang benar-benar efisien dan akan mendapatkan hasil yang sejalan dengan pandangannya tentang bagaimana sebaiknya pendidikan diwujudkan dan apa yang sebaiknya diajarkan.

Logika pendidikan yang utama mendasari pemikiran penulis ialah pemikiran logis dari proses sosial serta pertimbangan-pertimbangan empirik, suatu kebijakan yang menyatakan semakin besar pendidikan akan memberikan kesempatan semakin besar bagi perbaikan kualitas kehidupan pendidikan yang lebih menjamin kelangsungan perolehan pekerjaan pada tingkatan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Penulis secara terbuka menyatakan pandangan tersebut tidak harus diartikan bahwa kesempatan pendidikan di Amerika Serikat sangat terbatas atau lembaga-lembaga pendidikan yang ada harus di tutup akan tetapi harus diartikan bahwa pendidikan di Amerika Serikat perlu ditingkatkan baik untuk tujuan-tujuan produksi ataupun konsumsi; anak-anak dan remaja di masa depan memerlukan re-trained untuk menjadi warga negara yang lebih berhasil dan menjadikan sikap budaya masyarakat bahwa pendidikan adalah penting.

Beberapa handikap yang menjadi sorotan penulis dan dipandang perlu diperbaiki adalah demokratisasi dalam bidang pendidikan, pengorganisasian dan pemanfaatan tenaga-tenaga muda terlatih dalam kegiatan-kegiatan produktif secara maksimal (full utilized), sehingga lebih mengembangkan produktifitas ekonomi, mengurangi pengangguran atau

penggunaan tenaga kerja yang tidak tepat (under utilized); pendidikan lanjut bagi tenaga kerja yang memerlukan keahlian ketrampilan yang lebih tinggi untuk jabatan-jabatan yang lebih meningkat.

Penulis menutup uraiannya dengan beberapa saran antara lain : jawaban utama untuk mengembangkan ekonomi masa depan adalah bagaimana mengkaitkan antara pendidikan dengan pembangunan ekonomi. Penulis sependapat mengenai perlunya titik temu antara para ahli pendidikan dengan para perancang kebijakan pembangunan ekonomi mengenai perlunya menyusun kembali (re-design) sistem ekonomi (American Capitalisme) untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, lebih memuaskan baik secara material maupun sosial. Jika anak didik ditempatkan sebagai human resources dalam pembangunan ekonomi maka permasalahannya bukan sekedar masalah produksi tetapi menyangkut problem-problem nilai, interpretasi dan prioritas yang harus dimasyarakatkan di dalam semua Lembaga pendidikan di Amerika.

### III

Pembahasan tentang peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi sebagaimana diuraikan di atas berfokus pada sejarah dan praktek perkembangan ekonomi di Amerika khususnya dan dunia barat pada umumnya yang sudah memasuki fase post-industrial society. Bagi negara-negara timur yang baru memasuki fase industrialisasi dapat memperoleh pelajaran bahwa pengembangan dan pembangunan ekonomi memerlukan tenaga-tenaga (SDM) yang lebih terlatih, lebih terampil dan oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan sudah sewajarnya mempertimbangkan pada penyelesaian output pendidikannya sesuai atau sejalan

dengan kebutuhan-kebutuhan tenaga pada setiap periode atau tahap pembangunan.

Berbeda dengan di negara-negara barat dimana pendidikan moral dan agama sudah dianggap kadaluwarsa terutama di lembaga-lembaga pendidikan pemerintah (Public education), negeri-negeri timur, khususnya Indonesia, pendidikan agama (Religious beliefs), pendidikan nilai-nilai moral dan nilai-nilai budaya bangsa masih diperlukan dalam usaha "Pendidikan moral luhur/character building" bagi setiap penduduk bangsa Indonesia agar memiliki moral yang baik, manusia beragama sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang sangat kompleks, mempersiapkan diri sebagai pengusaha yang baik dan pekerja yang baik.

Sejalan dengan pikiran-pikiran dalam memasuki era industrialisasi atau PJPT II di mana difokuskan pada peningkatan kwalitaas SDM maka perlu penataan kembali sistem pendidikan tidak hanya pada tingkat TK, SD, SLTP, SLTA tetapi sangat strategis lagi pada tingkat akademik atau universitas. Meliputi kurikulum, tenaga pendidik/pengajar, standarevaluasi, serta sistem penghargaan/kelulusan.

Buku ini sangat penting dibaca dan difahami bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan baik para perencana kebijakan pendidikan, para tenaga pengajar serta pengelola pendidikan dalam rangka menciptakan kerja sama dengan para ahli dibidang ilmu ekonomi dan perencana pembangunan ekonomi. Buku ini dilengkapi pula dengan tabel-tabel serta dokumentasi-dokumentasi kebijaksanaan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan sehingga merupakan kumpulan informasi yang cukup lengkap. Di samping itu bahasa yang digunakan cukup sederhana sehingga mudah diikuti.